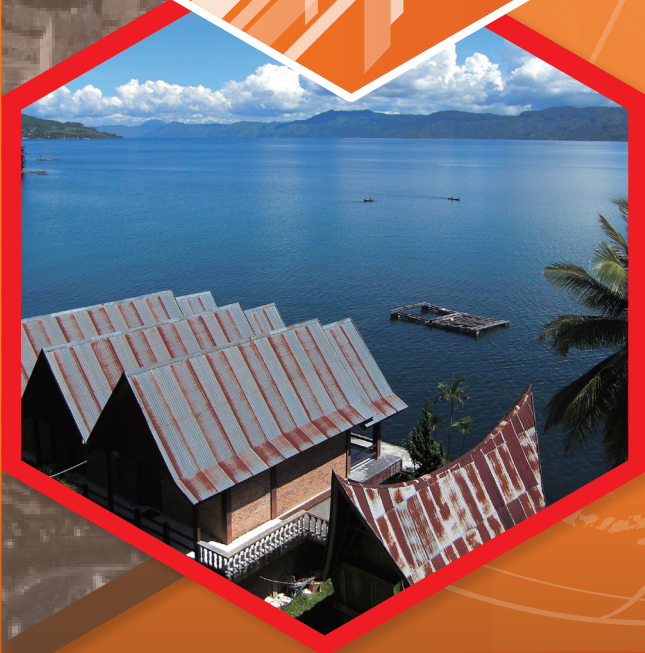


DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA UTARA



Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar 5

Pendahuluan 6

Potret Ekonomi Sumatera Utara 9

Potensi Ekonomi Sumatera Utara menurut
Lapangan Usaha 13

Tabel-tabel 41



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI SUMATERA UTARA



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja



“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi



Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Sumatera Utara secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Medan, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

Syech Suhaimi



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

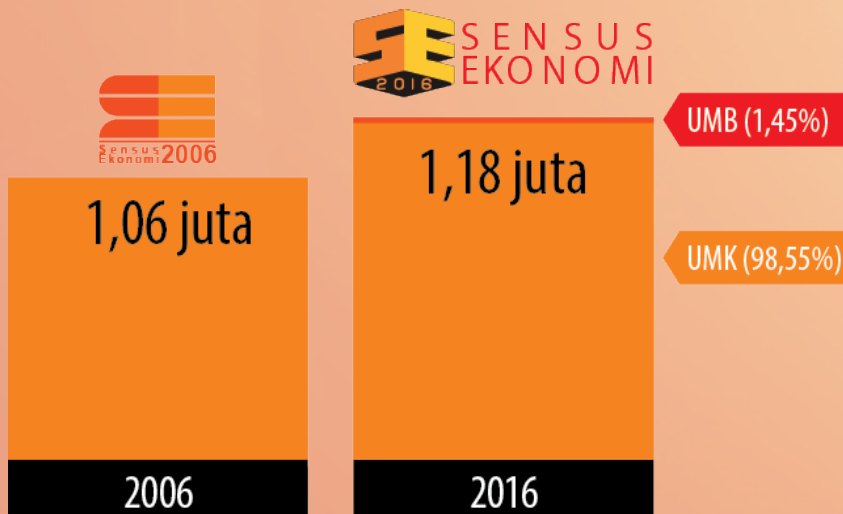


**POTRET EKONOMI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

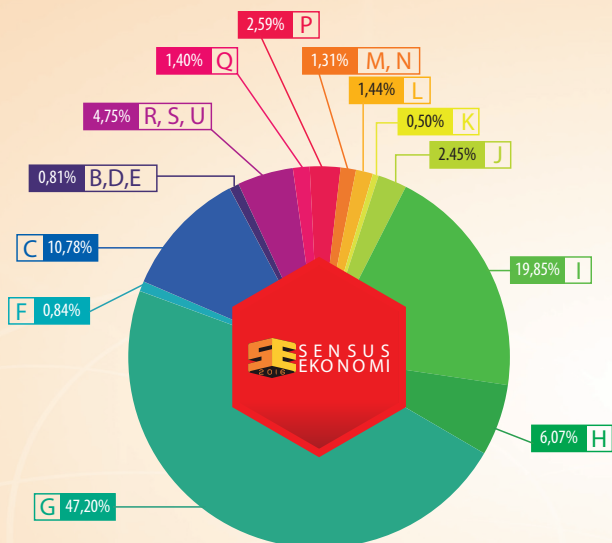
PROSPEK ekonomi nasional saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi global. Pemberlakuan *the ASEAN Economic Community* pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian Sumatera Utara di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Sumatera Utara tercatat sebanyak 1,18 juta usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 1,06 juta usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis *online* turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Indonesia beberapa tahun belakangan.



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian bangsa juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Pertambangan dan Penggalian, Jasa Kesehatan dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi, Jasa Keuangan dan Asuransi adalah kategori usaha yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi di Sumatera Utara. pada periode 2011-2016 (rata-rata di atas 7 persen pertahun). Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi ini selama periode tersebut mencapai 5,78 persen pertahun. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup mengembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



- Kategori B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah
- Kategori C. Industri Pengolahan
- Kategori F. Konstruksi
- Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan
- Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
- Kategori J. Informasi dan Komunikasi
- Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

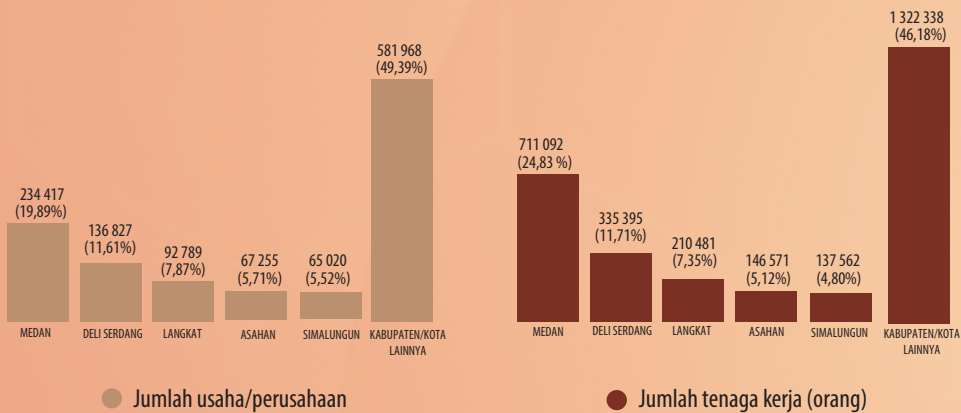
- Kategori L. Real Estat
- Kategori M,N. Jasa Perusahaan
- Kategori P. Pendidikan
- Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
- Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), berjumlah 47,20 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sekitar 19,85 persen dan 10,78 persen usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,55 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) jumlahnya hanya mencapai 17.122 atau 1,45 persen dari total usaha/perusahaan.

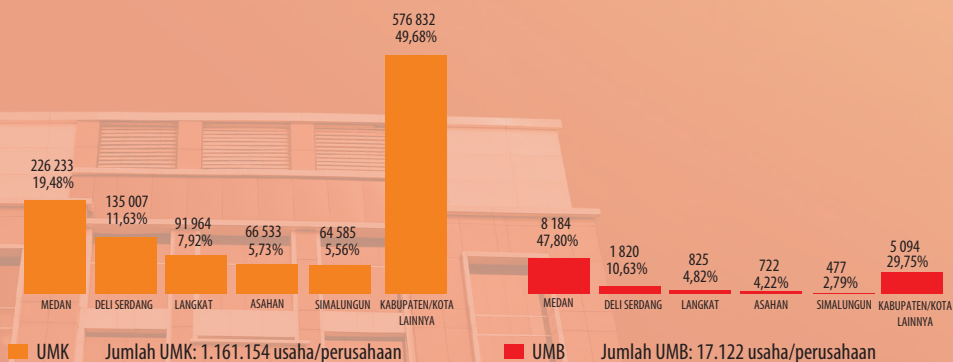
Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C, I dan P adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian dua per tiga total tenaga kerja di Sumatera Utara yang sebesar 2,1 juta orang. Sementara kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 10 persen.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut 5 Kabupaten/Kota Terbesar 2016

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 18,46 persen. UMB industri pengolahan merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun, jika dilihat jumlah tenaga kerja per usaha, UMB Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial yang merupakan usaha yang paling banyak menggunakan tenaga kerja, yaitu sebanyak 141 orang per usaha/perusahaan.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 2,33 juta orang (81,54 persen). Komposisi ini hampir seragam di setiap wilayah. Sebaran jumlah tenaga kerja UMK masih didominasi Kota Medan dengan 19,48 persen, diikuti Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat masing-masing sebesar 11,63 persen dan 7,92 persen.



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan 5 Kabupaten/Kota Terbesar, 2016



Potensi Ekonomi Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha

Kategori B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

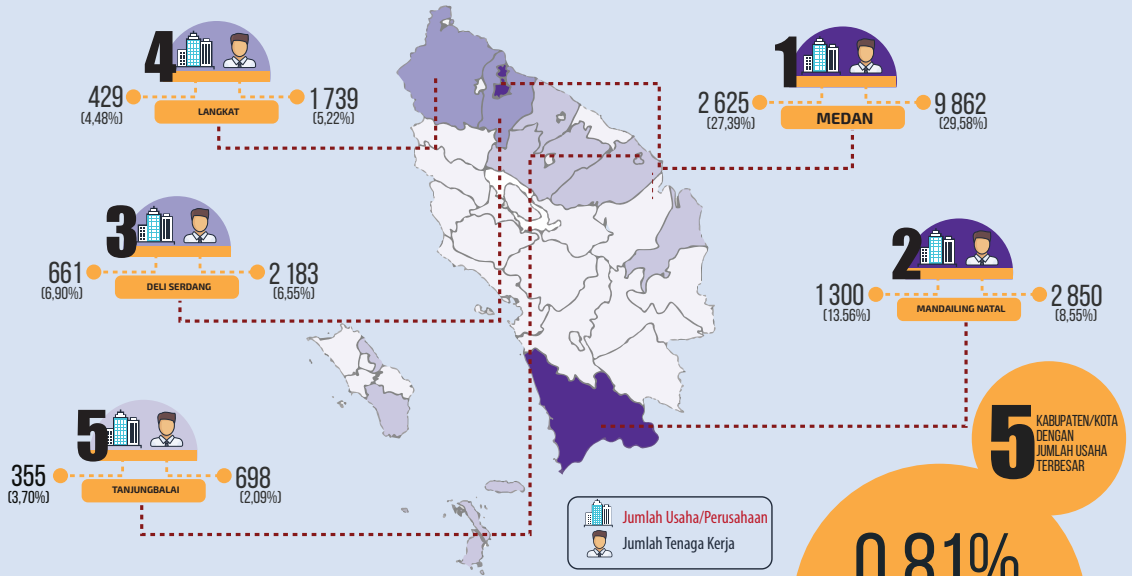
Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

POTRET USAHA



PERTAMBANGAN, ENERGI PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH



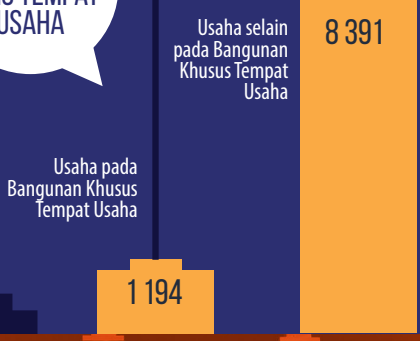
Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

0,81%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

SUMATERA UTARA 9 585

33 341

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA



UMK
Usaha Mikro Kecil
 9 279
 19 911

UMB
Usaha Menengah Besar
 306
 13 430



KATEGORI B,D,E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Usaha Menengah Besar Memiliki Rata-rata Tenaga Kerja Lebih Tinggi Dibanding Usaha Mikro Kecil

Aktivitas pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah mempunyai peran yang kecil dalam perekonomian Sumatera Utara. Hal ini ditandai dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang hanya mencapai 1,72 persen di antara sektor nonpertanian. Kontribusi terbesar dari aktivitas pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah ini berasal dari kategori pertambangan dan penggalian (kategori B).

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah sebanyak 9.585 usaha, atau hanya sebesar 0,81 persen dari total usaha nonpertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (96,81 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun, UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 59,72 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 3,19 persen, mampu menyerap sekitar 40,28 persen tenaga kerja. Bahkan, rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan UMB menempati urutan ke empat di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016 (44 orang per usaha/perusahaan).

Dilihat dari 5 kabupaten/kota terbesar jumlah usaha di Sumatera Utara, usaha pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah terbanyak berada di Kota Medan (27,39 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (29,58 persen), diikuti dengan Kabupaten Mandailing Natal (13,56 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (8,55 persen), Kabupaten Deli Serdang (6,90 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (6,55 persen), Kabupaten Langkat (4,48 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (5,22 persen), dan Kota Tanjung Balai (3,70 persen) dengan penyebaran tenaga kerja (2,09 persen).

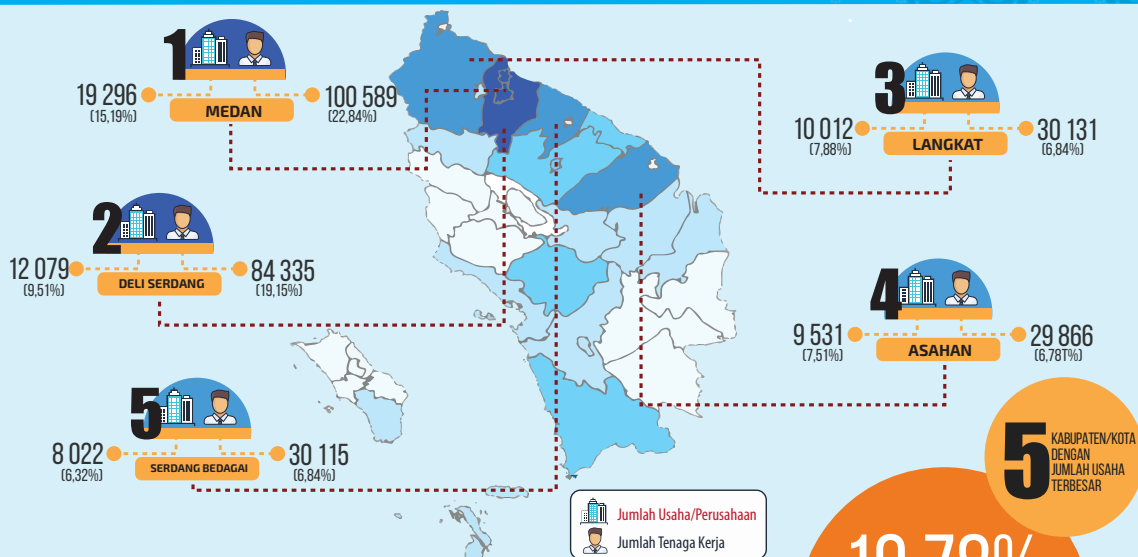
Kategori B mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.

Kategori D mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

Kategori E mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau buangan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.



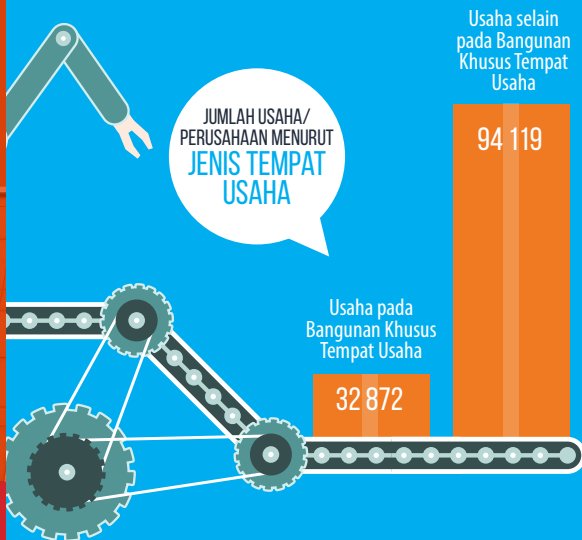
POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN



SUMATERA UTARA 126 991

440 418

10,78%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian



UMK
Usaha Mikro Kecil
125 265
242 778

UMB
Usaha Menengah Besar
1 726
197 640



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Kontribusi Perekonomian Terbesar

Seiring dengan transformasi struktural yang lazim terjadi pada negara berkembang, program pembangunan mulai bergeser dari kategori pertanian ke kategori industri pengolahan. Hal ini terlihat dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selalu tertinggi pada periode 2010-2016. Industri pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari kontribusi kategori ini pada tahun 2016 mencapai 25,51 persen diantara sektor nonpertanian.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 10,78 persen dari total usaha nonpertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum (Kategori I). Padahal kontribusi Kategori C terhadap PDRB nonpertanian jauh di atas kedua kategori tersebut. Artinya, secara kasat mata produktivitas usaha industri pengolahan lebih tinggi dari Kategori G dan I.

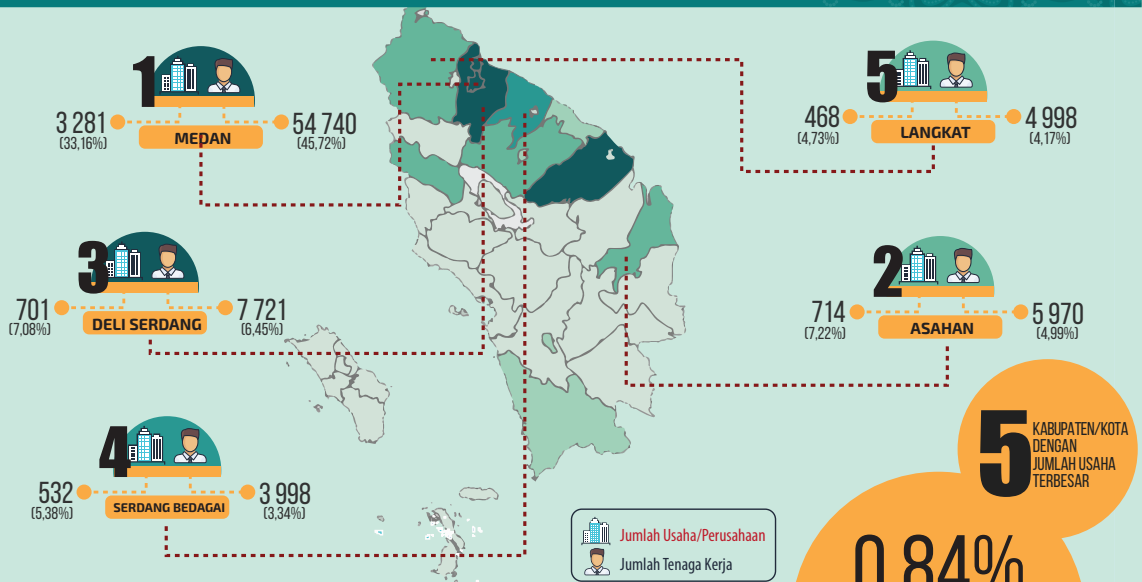
Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 98,64 persen. Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 115 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 15,38 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian.

Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan terbanyak (15,19 persen) berada di Kota Medan dengan penyebaran tenaga kerja (22,84 persen) diikuti dengan Kabupaten Deli Serdang (9,51 persen) dengan penyebaran tenaga kerja (19,15 persen), Kabupaten Langkat (7,88 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (6,84 persen), Kabupaten Asahan (7,51 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (6,78 persen), dan Kabupaten Serdang Bedagai (6,32 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (6,84 persen).

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



POTRET USAHA KONSTRUKSI



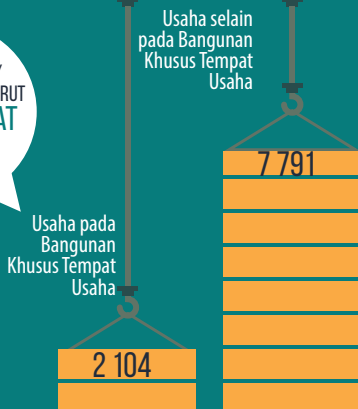
Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

0,84%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

SUMATERA UTARA 9 895

119 738

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA



UMK
Usaha Mikro Kecil
 8 575
 68 981

UMB
Usaha Menengah Besar
 1 320
 50 757



KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha yang Banyak Menyerap Tenaga Kerja

Proporsi usaha/perusahaan pada Kategori Konstruksi (Kategori F) sebenarnya tidak sampai satu persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Namun, kontribusinya dalam menghasilkan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara cukup tinggi. Tahun 2016 porsi nilai tambah yang dihasilkan dalam PDRB nonpertanian mencapai 17,11 persen. Dengan adanya program pemerintah mengenai percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur, peran kategori ini pada pembangunan Sumatera Utara akan semakin meningkat. Dengan demikian, kategori ini memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian meski dengan jumlah usaha yang terbilang sedikit.

Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 119.738 tenaga kerja (4,18 persen). Pada skala usaha Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja bahkan mencapai 9,60 persen, atau berada pada urutan ke empat terbesar di antara kategori lainnya. Jika penyerapan tenaga kerja dihitung berdasarkan rata-rata per usaha, kategori konstruksi merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar kedua setelah kategori aktivitas keuangan dan asuransi yaitu rata-rata sebanyak 12 tenaga kerja per usaha/perusahaan. Proporsi pekerja Usaha Mikro Kecil (UMK) dan UMB hampir setara, yaitu 58 : 42 Padahal jumlah usaha konstruksi skala UMK jauh lebih besar (86,66 persen).

Jumlah usaha/perusahaan konstruksi terbanyak (33,16 persen) berada di Kota Medan dengan penyerapan tenaga kerja (45,72 persen) diikuti dengan Kabupaten Asahan (7,22 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (4,99 persen), Kabupaten Deli Serdang (7,08 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (6,45 persen), Kabupaten Serdang Bedagai (5,38 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (3,34 persen), dan Kabupaten Langkat (4,73 persen) dengan penyerapan tenaga kerja (4,17 persen).

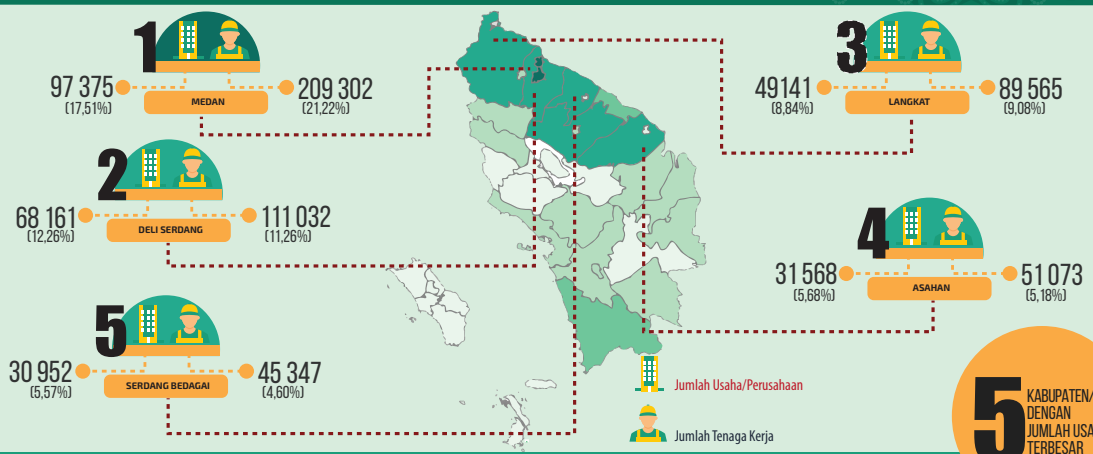
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



POTRET USAHA



**PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN;
REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL
DAN SEPEDA MOTOR**



5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

SUMATERA UTARA 556 139

986 207

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA 2015

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
203 780

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
352 359

Jumlah Usaha/Perusahaan
47,20%
dari Total Usaha Nonpertanian



549 499
904 457



6 640
81 750

UMB DARI KATEGORI INI MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA SEBANYAK

12 ORANG

PALING KECIL DIBANDINGKAN DENGAN KATEGORI LAIN



KATEGORI G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Sumatera Utara

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian di Sumatera Utara. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian sebesar 22,84 persen, atau terbesar kedua pada sektor nonpertanian setelah kategori Industri Pengolahan pada tahun 2016.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini hampir separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Sumatera Utara (47,20 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 34,44 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara tiga tenaga kerja pada usaha nonpertanian bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Jika dilihat berdasarkan skala usaha, Usaha Mikro Kecil (UMK) jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan Usaha Menengah Besar dengan kontribusi sebesar 98,81 persen dari seluruh usaha pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kota Medan memiliki jumlah usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor terbesar (17,51 persen), diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang (12,26 persen), Kabupaten Langkat (8,84 persen), Kabupaten Asahan (5,68 persen) dan Kabupaten Serdang Bedagai (5,57 persen). Sejalan dengan itu, Kabupaten/Kota yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada kategori ini adalah Kota Medan (21,22 persen), diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang (11,26 persen), Kabupaten Langkat (9,08 persen), Kabupaten Asahan (5,18 persen) dan Kabupaten Serdang Bedagai (4,60 persen).

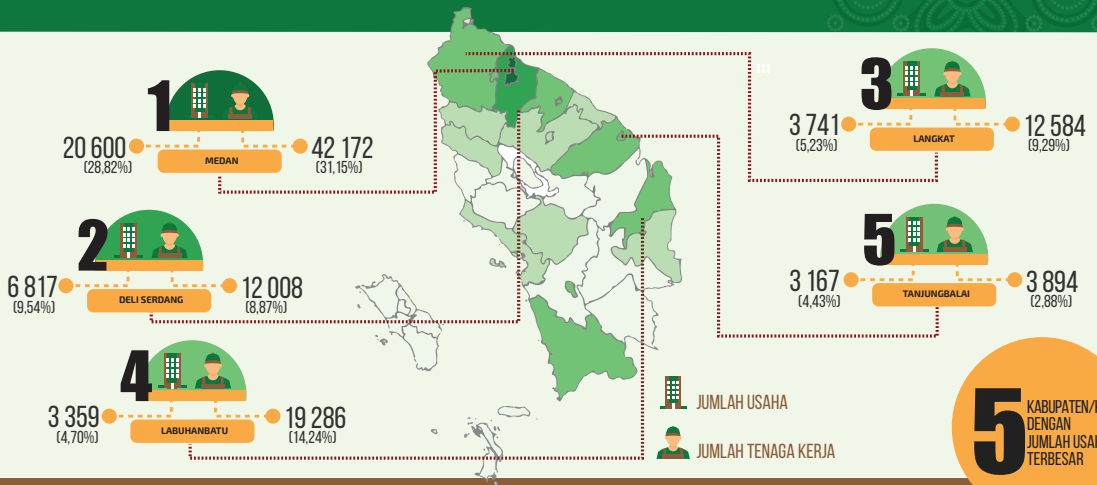
Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

SUMATERA UTARA 71 486 135 399

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha 6 008

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha 65 478

Jumlah Usaha/Perusahaan
6,07%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK JUMLAH USAHA 70 067

JUMLAH TENAGA KERJA 112 760

UMB JUMLAH USAHA 1 419

JUMLAH TENAGA KERJA 22 639

RATA-RATA **UMK** HANYA MENYERAP

1 TENAGA KERJA

PALING KECIL DIBANDINGKAN DENGAN KATEGORI LAIN



KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Sumatera Utara

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian Sumatera Utara yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kategori ini telah menyumbang 6,46 persen dari total PDRB nonpertanian.

Berdasarkan hasil SE2016, terdapat 71,5 ribu usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan di Sumatera Utara. Jumlah ini memberikan kontribusi sebesar 6,07 persen dari keseluruhan usaha nonpertanian. Sekitar 98,01 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB di Sumatera Utara.

Kontribusi UMK dalam penyerapan tenaga kerja pada kategori ini tercatat sekitar 98,01 persen. Hasil SE2016 mencatat secara keseluruhan, tenaga kerja pada kategori ini di Sumatera Utara mencapai lebih dari 135 ribu atau sebesar 4,73 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian.

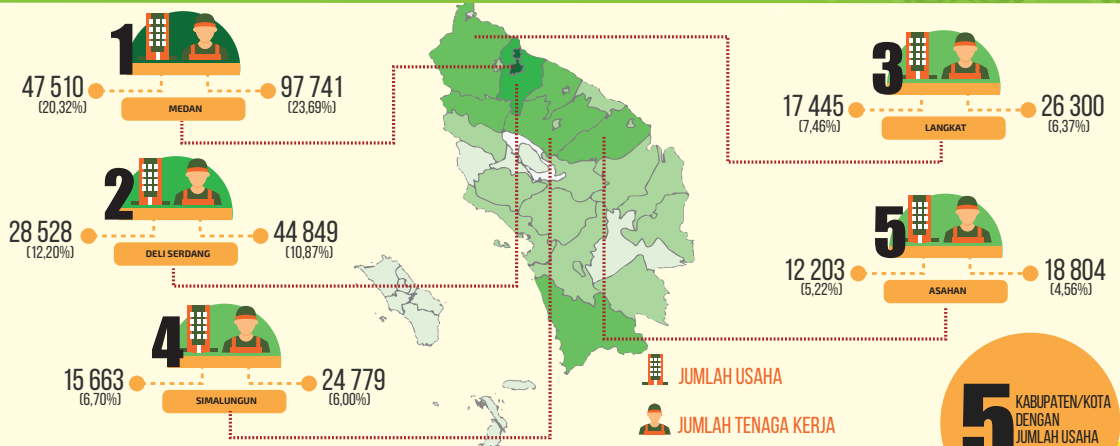
Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kota Medan memiliki jumlah usaha Pengangkutan dan Pergudangan terbesar (28,82 persen usaha dan 31,15 persen tenaga kerja), diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang (9,54 persen usaha dan 8,87 persen tenaga kerja), Kabupaten Langkat (5,23 persen usaha dan 9,29 persen tenaga kerja), Kabupaten Labuhan Batu (4,70 persen usaha dan 14,24 persen tenaga kerja) dan Kota Tanjungbalai (4,43 persen usaha dan 2,88 persen tenaga kerja).

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM



5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

SUMATERA UTARA 233.852

412.658

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
69.266

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
164.586

Jumlah Usaha/Perusahaan
19,85%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK JMLAH USAHA 233.277 JMLAH TENAGA KERJA 394.164

UMB JMLAH USAHA 575 JMLAH TENAGA KERJA 18.494

USAHA PADA KATEGORI INI **99,54%** BERADA PADA SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

**Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro
Kecil Terbanyak**

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa di Sumatera Utara hanya sekitar 3,03 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Sumatera Utara. Lebih dari 412 ribu orang bekerja pada kategori ini.

Secara umum di Sumatera Utara, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak (19,85 persen) setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor. Tidak hanya itu, aktivitas ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 14,41 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian.

Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai lebih dari 233 ribu usaha, atau sekitar 99,75 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 5 UMK nonpertanian, terdapat 1 UMK yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Sumatera Utara. Sementara itu jumlah UMB jauh lebih sedikit di dibandingkan UMK di kategori ini yang hanya mencapai sekitar 0,25 persen dari keseluruhan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kota Medan memiliki jumlah usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum terbesar (20,32 persen usaha dan 23,69 persen tenaga kerja), diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang (12,20 persen usaha dan 10,87 persen tenaga kerja), Kabupaten Langkat (7,46 persen usaha dan 6,37 persen tenaga kerja), Kabupaten Simalungun (6,70 persen usaha dan 6,00 persen tenaga kerja) dan Kabupaten Asahan (5,22 persen usaha dan 4,56 persen tenaga kerja).

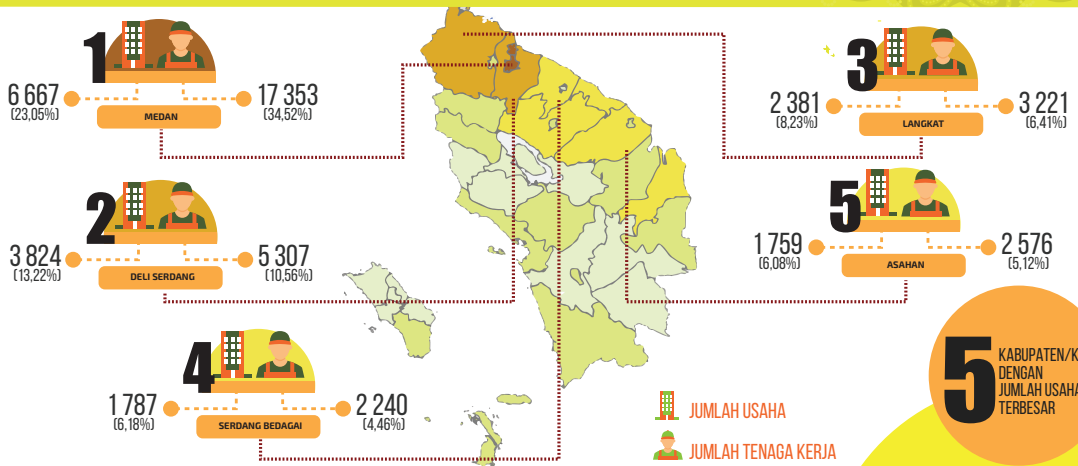
Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI



5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

INDONESIA 28.919 50.276

Jumlah Usaha/Perusahaan
2,45%
dari Total Usaha Nonpertanian

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



UMK JUMLAH USAHA 28.253 JUMLAH TENAGA KERJA 41.288

UMB JUMLAH USAHA 666 JUMLAH TENAGA KERJA 8.988

RATA-RATA JUMLAH TENAGA KERJA PADA SKALA **UMB** 13 ORANG TERKECIL KETIGA

SETELAH SEKTOR N: AKTIVITAS PENYEWaan DAN SEWA GUNA USAHA TANPA HAK OPSI, KETENAGAKERJAAN, AGEN PERJALANAN DAN PENUNJANG USAHA LAINNYA



KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,45 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi di Sumatera Utara. Kategori ini mampu menyerap 1,76 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Sumatera Utara dengan jumlah penduduk yang relatif besar menjadi pasar yang menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

Dengan berpusatnya penduduk dan perekonomian di Kota Medan dimana memberikan sebaran usaha sebesar 23,05 persen dengan serapan tenaga kerja sebesar 34,52 persen, diikuti Kabupaten Deli serdang dengan kontribusi jumlah usaha sebesar 13,22 persen dengan serapan tenaga kerja 10,56 persen, kemudian Kabupaten Langkat (8,23 persen) dengan kontribusi serapan tenaga kerja (6,41 persen), sedangkan untuk 5 Kabupaten/Kota dengan jumlah usaha terbesar lainnya pada sektor ini adalah Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Asahan masing masing berkontribusi 6,18 persen dan 6,08 persen untuk jumlah usaha serta 4,46 persen dan 5,12 persen untuk serapan tenaga kerja.

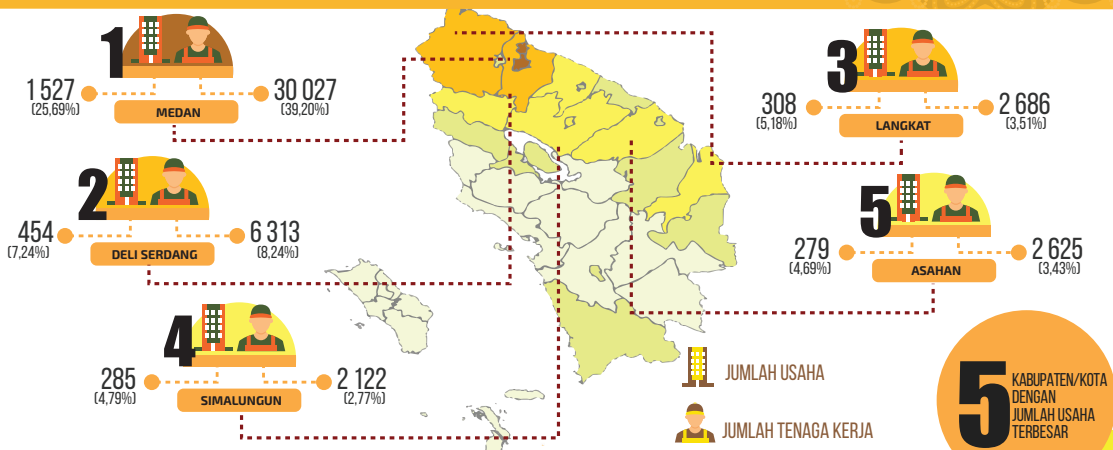
Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



POTRET USAHA



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI



5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

SUMATERA UTARA 5.944 76.605



Jumlah Usaha/Perusahaan
0,50%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA





KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja yang Terbanyak

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Sumatera Utara. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi kategori ini di tahun 2016 yang nilainya mencapai 4,11 persen masih di bawah pertumbuhan PDRB Sumatera Utara yang hanya sebesar 5,18. Peranan kategori ini terhadap perekonomian Sumatera Utara masih relatif stabil, tahun 2015 nilainya sebesar 3,30 persen dengan nilai tambah nominal sebesar 20,76 triliun rupiah. Nilai peranan ini bergerak meningkat dari tahun 2011 dengan nilai 2,97 persen.

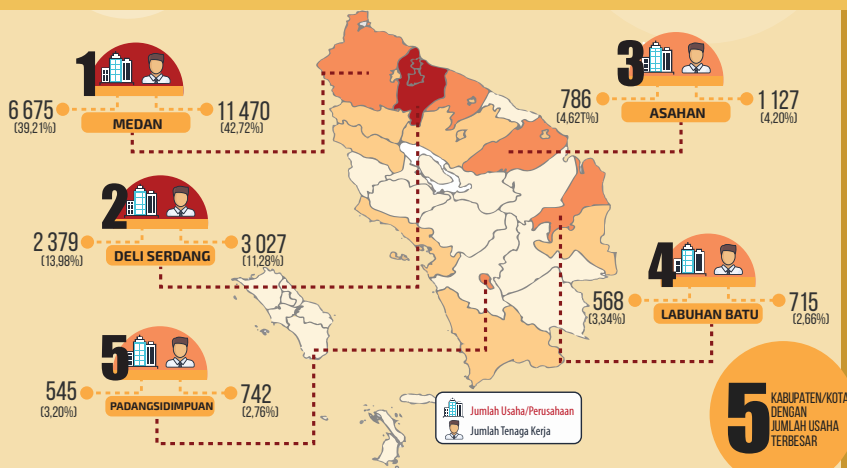
Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Kategori ini merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, yaitu rata-rata sebanyak 13 tenaga kerja per usaha/perusahaan. Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 14,69 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 55 ribu orang atau terbesar ketiga dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Kota Medan sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara hampir mendominasi kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Kota Medan tercatat 1,5 ribu usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Kota Medan sebesar 30 ribu jiwa atau 39,19 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.



REAL ESTATE



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,44%
dari total usaha nonpertanian

+ **Total Usaha** = 17.022
 - **Total Tenaga Kerja** = 26.847

USAHA DAN TENAGA KERJA

16.828 **194**
 98% usaha real estate berada pada skala kecil

22.233 **4.614**
 rata-rata usaha skala kecil menyerap 1 tenaga kerja
 rata-rata usaha skala besar menyerap 23 tenaga kerja

- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar

93,65%
 BERADA PADA SELAIN
 BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



KATEGORI L. REAL ESTAT

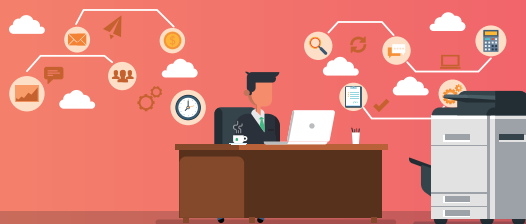
Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Kategori real estat tahun 2016 memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Sumatera Utara dengan peranan sebesar kurang dari 5 persen dengan nilai tambah nominal sebesar 25,71 triliun rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini selama lima tahun terakhir mengalami perlambatan. Tahun 2011 pertumbuhannya sebesar 9,66 persen, melambat menjadi 5,90 persen pada tahun 2016, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 93,65 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha hanya mencapai kurang dari 2 persen namun mampu menyerap lebih dari 17 persen tenaga kerja pada kategori ini.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di Kota Medan mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di kota ini sebesar 39,21 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 11,4 ribu atau 42,72 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

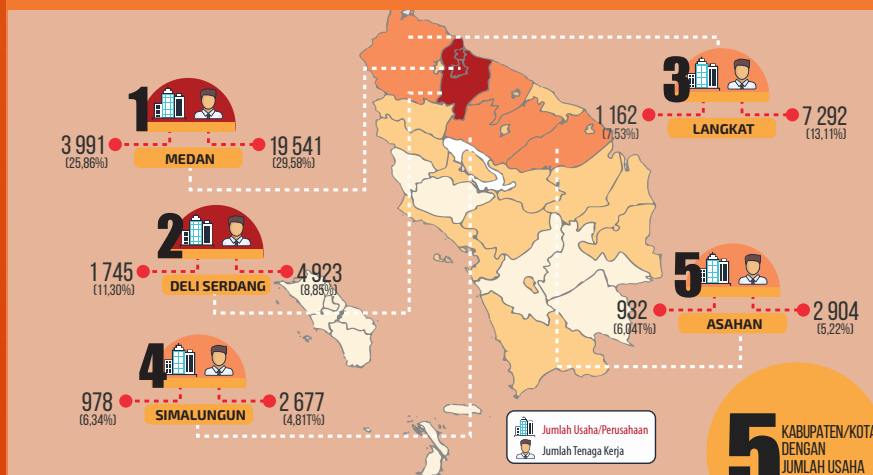


POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak **1,31%** dari total usaha nonpertanian

5 KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH USAHA TERBESAR

JUMLAH USAHA

15.436

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

28,53% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

55.607

TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL

Menurut Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR



JUMLAH USAHA

14.678



JUMLAH TENAGA KERJA

43.813

JUMLAH USAHA

758



JUMLAH TENAGA KERJA

11.794



2151 USAHA

JUMLAH USAHA MIKRO KECIL KATEGORI M TERKECIL KE-2
SETELAH UMUM DARI KATEGORI USAHA D



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara relatif sangat kecil, dari tahun ke tahun peranannya hanya 1 persen. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat sebesar 1,31 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia dengan proporsi yang lebih besar pada Kategori N.

Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase 90,83 persen pada Kategori M dan 95,86 persen pada Kategori N.

Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap 1,94 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian dengan 44,51 persen tenaga kerja pada Kategori M, bekerja di Usaha Menengah Besar (UMB), sementara pada Kategori N sebagian besar tenaga kerja berada pada Usaha Mikro Kecil (UMK), yaitu sebanyak 84,74 persen.

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota-kota besar sebagai penunjang bagi usaha lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika usaha ini banyak dijumpai di Kota Medan (25,85 persen). Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 19,5 ribu jiwa atau 35,14 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional , Ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

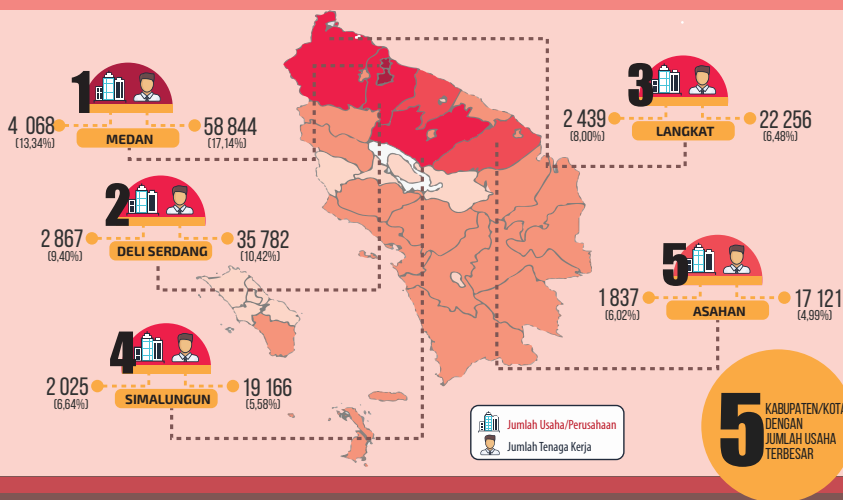
Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.



POTRET USAHA



PENDIDIKAN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
2,59%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

30.492

JUMLAH TENAGA KERJA

343.241

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

29.948  **544**

Tenaga Kerja

313.525  **29.716**

84,44

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

TERTINGGI

Dimana rata-rata UMK memiliki 10 Tenaga Kerja





KATEGORI P. PENDIDIKAN

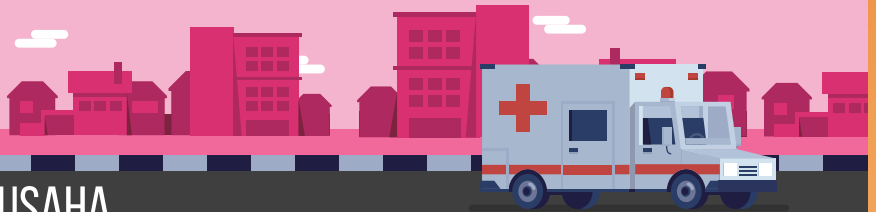
Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, sumber daya manusia Indonesia harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Indonesia. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di Sumatera Utara, peran usaha pendidikan berkisar antara 2,41 persen hingga 2,73 persen dalam periode 2010-2016.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja di Sumatera Utara sebesar 343.241 tenaga kerja atau 11,99 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat keempat setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G); Industri Pengolahan (Kategori C); dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 2,59 persen). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Jika dilihat menurut kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, kegiatan usaha ini paling banyak dijalankan di Kota Medan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 13,34 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 17,14 persen. Kemudian diikuti Kabupaten Deli Serdang dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 9,40 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 10,42 persen, Kabupaten Langkat dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 8,00 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 6,48 persen, Kabupaten Simalungun dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 6,64 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5,58 persen, dan Kabupaten Asahan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 6,02 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 4,99 persen. Penyelenggara aktivitas pendidikan di Sumatera Utara cukup bervariasi. Selain sekolah negeri, Sumatera Utara juga menjadi lahan subur bagi perkembangan institusi pendidikan komersial seperti sekolah swasta, lembaga bimbingan belajar, atau lembaga pendidikan lainnya.

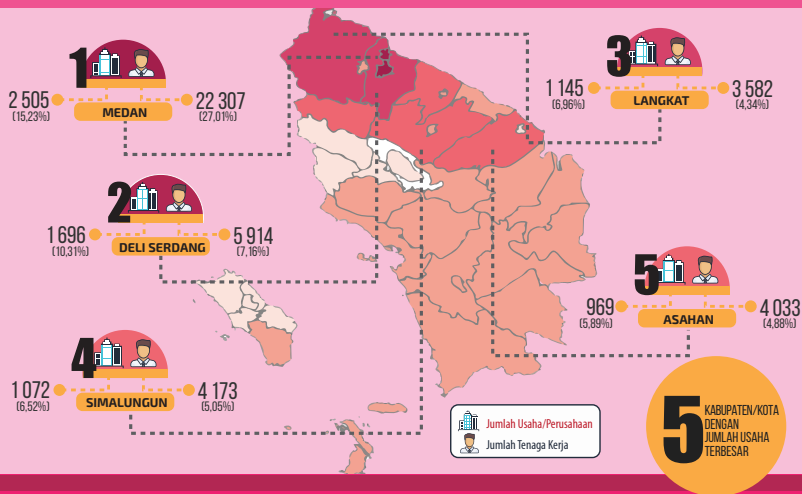
Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.



POTRET USAHA



AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,40%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

16.452

37,83% USAHA MEMILIKI BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

82.600

TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

16.253



JUMLAH TENAGA KERJA

54.443

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

141

ORANG

Tertinggi dari semua kategori

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

199

JUMLAH TENAGA KERJA

28.157





KATEGORI Q. **AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN** **AKTIVITAS SOSIAL** **Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja**

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian Sumatera Utara hanya sekitar 1,21 persen. Jumlah usaha ini mencapai angka 1,40 persen dari total jumlah usaha nonpertanian di Sumatera Utara.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial di Sumatera Utara hanya mampu menyerap 2,88 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 141 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi di antara seluruh kategori. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial sangat berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 3 orang per usaha/perusahaan.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, kegiatan usaha ini paling banyak dijalankan di Kota Medan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 15,23 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 27,01 persen. Kemudian diikuti Kabupaten Deli Serdang dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 10,31 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 7,16 persen, Kabupaten Langkat dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 6,96 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 4,34 persen, Kabupaten Simalungun dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 6,52 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5,05 persen, dan Kabupaten Asahan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 5,89 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 4,88 persen.

Jasa pelayanan kesehatan manusia yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia di Sumatera Utara, 98,79 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk Sumatera Utara.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

POTRET USAHA



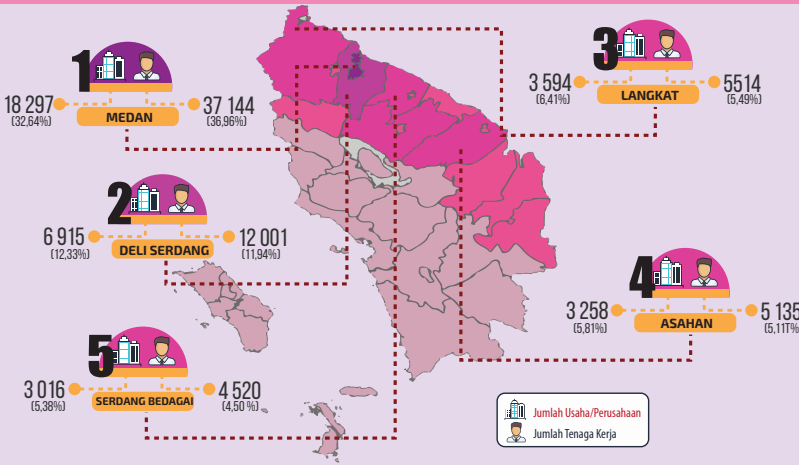
JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

S
Aktivitas Jasa Lainnya

U
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
4,35%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



56.063



72,11%

Berada di **selain** bangunan khusus tempat usaha



JUMLAH TENAGA KERJA

100.502

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

55.804  **259**

Tenaga Kerja

95.357  **5.145**

“DARI

215 USAHA

HANYA

1 USAHA UMB (USAHA MENENGAH BESAR) ”

1 DARI **4**

TENAGA KERJA NON PERTANIAN

di Sumatera Utara

BEKERJA PADA JASA LAINNYA



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Sumatera Utara, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian Sumatera Utara tidak sampai 1 persen per tahun. Namun demikian, jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi lima teratas, yaitu sekitar 56.063 usaha/perusahaan atau sebanyak 4,76 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Sumatera Utara.

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 55.804 usaha/perusahaan atau sekitar 99,54 persen dari total usaha kategori R, S, dan U di Sumatera Utara. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 80.834 tenaga kerja. Hasil SE2016 di Sumatera Utara pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 88,13 persen di antaranya adalah Kategori S. Jika ditelusuri menurut kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, kegiatan usaha R, S dan U paling banyak dijalankan di Kota Medan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 32,64 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 36,96 persen. Kemudian diikuti Kabupaten Deli Serdang dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 12,33 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 11,94 persen, Kabupaten Langkat dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 6,41 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5,49 persen, Kabupaten Asahan dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 5,81 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5,11 persen, dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan persentase jumlah usaha/perusahaan sebesar 5,38 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 4,50 persen.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu Mahal dan Sulit, tapi Jauh Lebih Mahal dan Sulit Membangun tanpa Data

”





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016
- Tabel 7. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan 5 Kabupaten/Kota Terbesar Tahun 2016
- Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan 5 Kabupaten/Kota Terbesar Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	1 194	8 391	9 585
C. Industri Pengolahan	32 872	94 119	126 991
F. Konstruksi	2 104	7 791	9 895
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	203 780	352 359	556 139
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6 008	65 478	71 486
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	69 266	164 586	233 852
J. Informasi dan Komunikasi	7 839	21 080	28 919
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4 431	1 513	5 944
L. Real Estat	1 080	15 942	17 022
M,N. Jasa Perusahaan	4 411	11 025	15 436
P. Pendidikan	25 747	4 745	30 492
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6 224	10 228	16 452
R,S,U. Jasa Lainnya	15 638	40 425	56 063
Jumlah	380 594	797 682	1 178 276

Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	9 279	306	9 585	0,80	19 911	13 430	33 341	1,16
C. Industri Pengolahan	125 265	1 726	126 991	10,78	242 778	197 640	440 418	15,38
F. Konstruksi	8 575	1 320	9 895	0,84	68 981	50 757	119 738	4,18
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	549 499	6 640	556 139	47,20	904 457	81 750	986 207	34,44
H. Pengangkutan dan Pergudangan	70 067	1 419	71 486	6,07	112 760	22 639	135 399	4,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	233 277	575	233 852	19,85	394 164	18 494	412 658	14,41
J. Informasi dan Komunikasi	28 253	666	28 919	2,45	41 288	8 988	50 276	1,76
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3 428	2 516	5 944	0,50	21 091	55 514	76 605	2,68
L. Real Estat	16 828	194	17 022	1,44	22 233	4 614	26 847	0,94
M,N. Jasa Perusahaan	14 678	758	15 436	1,31	43 813	11 794	55 607	1,94
P. Pendidikan	29 948	544	30 492	2,59	313 525	29 716	343 241	11,99
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	16 253	199	16 452	1,40	54 443	28 157	82 600	2,88
R,S,U. Jasa Lainnya	55 804	259	56 063	4,76	95 357	5 145	100 502	3,51
Jumlah	1 161 154	17 122	1 178 276	100,00	2 334 801	528 638	2 863 439	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Wilayah Tahun 2016

Wilayah	B,D,E	C	F	G	H	I	J
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nias	21	643	25	4 005	83	331	28
Mandailing Natal	1 300	4 115	280	17 400	2 748	7 450	690
Tapanuli Selatan	97	3 459	125	11 484	795	4 367	356
Tapanuli Tengah	170	2 568	129	12 514	1 587	5 751	558
Tapanuli Utara	149	6 087	128	10 339	907	4 587	461
Toba Samosir	104	2 495	121	6 245	817	3 613	286
Labuhanbatu	301	3 649	324	16 884	3 359	6 519	832
Asahan	314	9 531	714	31 568	3 105	12 203	1 759
Simalungun	338	7 479	377	30 423	1 743	15 663	1 713
Dairi	112	1 740	383	11 606	1 196	4 123	427
Karo	165	2 169	195	13 649	1 224	7 260	491
Deli Serdang	661	12 079	701	68 161	6 817	28 528	3 824
Langkat	429	10 012	468	49 141	3 741	17 445	2 381
Nias Selatan	260	2 509	68	6 508	533	901	510
Humbang Hasundutan	173	1 171	159	6 756	538	3 152	260
Pakpak Bharat	35	256	93	1 597	137	756	69
Samosir	88	1 946	152	4 915	562	2 677	192
Serdang Bedagai	289	8 022	532	30 952	2 982	11 885	1 787
Batu Bara	158	4 375	265	17 285	1 585	6 271	839
Padang Lawas Utara	98	1 476	42	7 986	442	2 904	308
Padang Lawas	165	1 436	126	9 360	776	3 833	228
Labuhanbatu Selatan	41	1 438	158	12 502	1 050	4 474	544
Labuhanbatu Utara	123	3 275	87	13 274	396	5 013	496
Nias Utara	153	776	53	4 344	133	403	74
Nias Barat	6	442	7	2 454	18	202	71
Sibolga	89	1 000	41	4 616	1 584	2 239	287
Tanjungbalai	355	1 425	121	7 583	3 167	3 195	429
Pematangsiantar	152	4 169	259	12 285	977	6 368	659
Tebing Tinggi	121	1 536	81	7 323	1 836	3 558	346
Medan	2 625	19 296	3 281	97 375	20 600	47 510	6 667
Binjai	113	3 008	104	11 781	2 472	4 990	633
Padangsidempuan	149	2 210	206	9 265	3 161	4 645	564
Gunungsitoli	231	1 199	90	4 559	415	1 036	150
Sumatera Utara	9 585	126 991	9 895	556 139	71 486	233 852	28 919

Lanjutan

Wilayah	K	L	M,N	P	Q	R,S,U	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Nias	20	6	39	333	111	65	5 710
Mandailing Natal	110	429	256	1 068	522	777	37 145
Tapanuli Selatan	73	98	117	745	356	357	22 429
Tapanuli Tengah	99	420	261	761	377	651	25 846
Tapanuli Utara	97	85	299	778	506	623	25 046
Toba Samosir	74	66	222	487	441	445	15 416
Labuhanbatu	266	568	478	952	513	1 773	36 418
Asahan	279	786	932	1 837	969	3 258	67 255
Simalungun	285	294	978	2 025	1 072	2 630	65 020
Dairi	117	282	357	598	192	642	21 775
Karo	275	420	229	699	611	1 069	28 456
Deli Serdang	454	2 379	1 745	2 867	1 696	6 915	136 827
Langkat	308	524	1 162	2 439	1 145	3 594	92 789
Nias Selatan	41	36	150	622	221	298	12 657
Humbang Hasundutan	59	46	199	531	348	390	13 782
Pakpak Bharat	65	30	66	224	96	131	3 555
Samosir	104	78	257	387	191	366	11 915
Serdang Bedagai	193	540	771	1 614	949	3 016	63 532
Batu Bara	116	153	336	833	503	1 176	33 895
Padang Lawas Utara	55	60	99	617	311	310	14 708
Padang Lawas	81	68	131	598	217	431	17 450
Labuhanbatu Selatan	101	223	256	880	340	1 404	23 411
Labuhanbatu Utara	133	98	284	780	463	981	25 403
Nias Utara	47	12	64	381	86	131	6 657
Nias Barat	20	13	33	253	61	78	3 658
Sibolga	82	439	117	212	122	409	11 237
Tanjungbalai	109	451	200	532	197	1 126	18 890
Pematangsiantar	217	368	371	590	336	1 280	28 031
Tebing Tinggi	176	330	220	415	210	892	17 044
Medan	1 527	6 675	3 991	4 068	2 505	18 297	234 417
Binjai	140	348	307	629	314	1 438	26 277
Padangsidempuan	142	545	320	436	342	787	22 772
Gunungsitoli	79	152	189	301	129	323	8 853
Sumatera Utara	5 944	17 022	15 436	30 492	16 452	56 063	1 178 276

4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Wilayah	B,D,E	C	F	G	H	I	J
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nias	30	1 159	309	5 829	150	539	32
Mandailing Natal	2 850	8 800	2 451	25 836	3 170	11 614	955
Tapanuli Selatan	953	6 173	786	16 933	1 105	7 316	508
Tapanuli Tengah	904	6 814	1 460	17 068	2 177	8 558	712
Tapanuli Utara	473	8 233	1 761	16 144	1 488	7 747	669
Toba Samosir	484	4 930	1 505	9 515	1 116	5 798	497
Labuhanbatu	714	10 719	2 939	32 812	19 286	11 355	1 315
Asahan	1 096	29 866	5 970	51 073	4 241	18 804	2 576
Simalungun	1 441	21 499	2 763	49 175	2 628	24 779	2 607
Dairi	684	4 185	3 340	22 357	1 727	8 436	713
Karo	498	5 318	1 558	23 454	1 631	13 758	937
Deli Serdang	2 183	84 335	7 721	111 032	12 008	44 849	5 307
Langkat	1 739	30 131	4 998	89 565	12 584	26 300	3 221
Nias Selatan	407	3 635	1 134	10 287	728	1 286	549
Humbang Hasundutan	380	1 979	2 181	9 902	810	5 085	366
Pakpak Bharat	101	378	865	2 361	165	1 145	115
Samosir	192	3 349	2 312	7 608	793	5 190	295
Serdang Bedagai	594	30 115	3 998	45 347	3 688	26 000	2 240
Batu Bara	466	12 498	3 009	26 442	2 007	9 491	1 111
Padang Lawas Utara	240	3 635	320	13 180	716	4 813	439
Padang Lawas	316	4 840	1 025	16 305	986	6 666	362
Labuhanbatu Selatan	80	6 230	1 134	22 815	1 478	8 035	820
Labuhanbatu Utara	308	10 536	514	27 327	740	12 016	685
Nias Utara	356	1 290	527	5 842	234	676	125
Nias Barat	8	620	83	3 247	50	272	71
Sibolga	594	1 900	669	7 798	2 233	3 873	542
Tanjungbalai	698	4 130	1 170	17 262	3 894	5 156	701
Pematangsiantar	2 727	12 152	2 719	31 453	1 878	11 278	1 527
Tebing Tinggi	376	5 253	818	14 787	2 338	5 946	564
Medan	9 862	100 589	54 740	209 302	42 172	97 741	17 353
Binjai	511	7 882	1 067	20 083	2 748	8 212	936
Padangsidempuan	395	4 868	2 520	16 682	3 684	8 007	1 107
Gunungsitoli	681	2 377	1 372	7 384	746	1 917	319
Sumatera Utara	33 341	440 418	119 738	986 207	135 399	412 658	50 276

Lanjutan

Wilayah	K	L	M,N	P	Q	R,S,U	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Nias	85	6	56	4 031	557	90	12 873
Mandailing Natal	936	517	587	12 411	2 267	1 189	73 583
Tapanuli Selatan	692	116	606	7 456	983	601	44 228
Tapanuli Tengah	850	464	750	9 532	1 615	863	51 767
Tapanuli Utara	850	108	988	7 935	1 938	980	49 314
Toba Samosir	810	74	840	5 360	1 484	625	33 038
Labuhanbatu	2 933	715	1 262	10 538	2 209	2 825	99 622
Asahan	2 625	1 127	2 904	17 121	4 033	5 135	146 571
Simalungun	2 122	357	2 677	19 166	4 173	4 175	137 562
Dairi	960	363	887	6 744	934	946	52 276
Karo	2 677	487	525	8 034	2 186	1 994	63 057
Deli Serdang	6 313	3 027	4 923	35 782	5 914	12 001	335 395
Langkat	2 686	613	7 292	22 256	3 582	5 514	210 481
Nias Selatan	329	67	221	7 855	1 025	381	27 904
Humbang Hasundutan	635	66	393	5 564	1 246	561	29 168
Pakpak Bharat	244	38	128	2 361	503	165	8 569
Samosir	1 248	112	658	3 697	909	673	27 036
Serdang Bedagai	1 470	610	2 161	12 674	2 728	4 520	136 145
Batu Bara	972	202	959	7 324	1 457	1 706	67 644
Padang Lawas Utara	449	79	213	6 785	1 212	518	32 599
Padang Lawas	740	91	286	5 757	1 180	719	39 273
Labuhanbatu Selatan	968	278	682	8 435	1 913	2 432	55 300
Labuhanbatu Utara	1 037	135	685	7 666	2 748	1 321	65 718
Nias Utara	243	12	102	5 027	487	174	15 095
Nias Barat	117	13	73	3 539	697	120	8 910
Sibolga	1 090	497	303	2 689	1 349	741	24 278
Tanjungbalai	1 102	2 517	813	4 378	721	1 679	44 221
Pematangsiantar	4 481	844	1 211	10 539	2 901	2 962	86 672
Tebing Tinggi	1 985	465	642	4 128	1 772	3 490	42 564
Medan	30 027	11 470	19 541	58 844	22 307	37 144	711 092
Binjai	1 793	449	992	7 990	2 537	2 382	57 582
Padangsidempuan	2 123	742	821	7 370	1 454	1 352	51 125
Gunungsitoli	1 013	186	426	4 253	1 579	524	22 777
Sumatera Utara	76 605	26 847	55 607	343 241	82 600	100 502	2 863 439

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Wilayah	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nias	5 701	9	5 710	0,48
Mandailing Natal	36 925	220	37 145	3,15
Tapanuli Selatan	22 355	74	22 429	1,90
Tapanuli Tengah	25 689	157	25 846	2,19
Tapanuli Utara	24 908	138	25 046	2,13
Toba Samosir	15 287	129	15 416	1,31
Labuhanbatu	36 010	408	36 418	3,09
Asahan	66 533	722	67 255	5,71
Simalungun	64 585	435	65 020	5,52
Dairi	21 630	145	21 775	1,85
Karo	27 979	477	28 456	2,42
Deli Serdang	135 007	1 820	136 827	11,61
Langkat	91 964	825	92 789	7,87
Nias Selatan	12 619	38	12 657	1,07
Humbang Hasundutan	13 681	101	13 782	1,17
Pakpak Bharat	3 536	19	3 555	0,30
Samosir	11 840	75	11 915	1,01
Serdang Bedagai	63 096	436	63 532	5,39
Batu Bara	33 678	217	33 895	2,88
Padang Lawas Utara	14 631	77	14 708	1,25
Padang Lawas	17 336	114	17 450	1,48
Labuhanbatu Selatan	23 215	196	23 411	1,99
Labuhanbatu Utara	25 179	224	25 403	2,16
Nias Utara	6 633	24	6 657	0,56
Nias Barat	3 653	5	3 658	0,31
Sibolga	11 080	157	11 237	0,95
Tanjungbalai	18 687	203	18 890	1,60
Pematangsiantar	27 560	471	28 031	2,38
Tebing Tinggi	16 815	229	17 044	1,45
Medan	226 233	8 184	234 417	19,89
Binjai	25 908	369	26 277	2,23
Padangsidempuan	22 478	294	22 772	1,93
Gunungsitoli	8 723	130	8 853	0,75
Sumatera Utara	1 161 154	17 122	1 178 276	100,00

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Wilayah Tahun 2016

Wilayah	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nias	12 779	94	12 873	0,45
Mandailing Natal	68 778	4 805	73 583	2,57
Tapanuli Selatan	41 610	2 618	44 228	1,54
Tapanuli Tengah	46 494	5 273	51 767	1,81
Tapanuli Utara	46 462	2 852	49 314	1,72
Toba Samosir	29 415	3 623	33 038	1,15
Labuhanbatu	87 083	12 539	99 622	3,48
Asahan	126 842	19 729	146 571	5,12
Simalungun	123 224	14 338	137 562	4,80
Dairi	49 437	2 839	52 276	1,83
Karo	56 186	6 871	63 057	2,20
Deli Serdang	250 160	85 235	335 395	11,71
Langkat	191 891	18 590	210 481	7,35
Nias Selatan	27 274	630	27 904	0,97
Humbang Hasundutan	27 490	1 678	29 168	1,02
Pakpak Bharat	8 249	320	8 569	0,30
Samosir	25 820	1 216	27 036	0,94
Serdang Bedagai	118 379	17 766	136 145	4,75
Batu Bara	59 888	7 756	67 644	2,36
Padang Lawas Utara	30 247	2 352	32 599	1,14
Padang Lawas	36 201	3 072	39 273	1,37
Labuhanbatu Selatan	49 488	5 812	55 300	1,93
Labuhanbatu Utara	58 462	7 256	65 718	2,30
Nias Utara	14 790	305	15 095	0,53
Nias Barat	8 854	56	8 910	0,31
Sibolga	20 569	3 709	24 278	0,85
Tanjungbalai	40 408	3 813	44 221	1,54
Pematangsiantar	66 344	20 328	86 672	3,03
Tebing Tinggi	36 517	6 047	42 564	1,49
Medan	463 541	247 551	711 092	24,83
Binjai	48 974	8 608	57 582	2,01
Padangsidempuan	43 935	7 190	51 125	1,79
Gunungsitoli	19 010	3 767	22 777	0,80
Sumatera Utara	2 334 801	528 638	2 863 439	100,00

Tabel 7. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan 5 Kabupaten/Kota Terbesar Tahun 2016

Wilayah	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Medan	226 233	8 184	234 417
Deli Serdang	135 007	1 820	136 827
Langkat	91 964	825	92 789
Asahan	66 533	722	67 255
Simalungun	64 585	477	65 062

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha dan 5 Kabupaten/Kota Terbesar Tahun 2016

Wilayah	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Medan	463 541	247 551	711 092
Deli Serdang	250 160	85 235	335 395
Langkat	191 891	18 590	210 481
Asahan	126 842	19 729	146 571
Simalungun	123 224	14 338	137 562



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara
Jl. Asrama No.179 Medan 20123



(061) 8452343
(061) 8452773



<http://se2016.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp (62-61) 8452343, Faks (62-61) 8452773

Web : <http://sumut.bps.go.id> Mail: bps1200@bps.go.id